Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 16, Nomor 2, Mei 2025
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Skenario Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Tingkat Pengeluaran Wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan Sistem Dinamis)

Scenario of Increasing the Number of Tourist Visits to West Nusa Tenggara Province (Dynamic System Approach)

Baiq Harly Widayanti[1,2)], **Regina Niken Wilantari**[1*)],
Sebastiana Viphindrartin[1)], **Zainuri Zainuri**[1)]
[1)]Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia
[2)] Program Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
**e-mail korespondensi: reginaniken.feb@unej.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 03 Maret 2025
Disetujui: 25 April 2025
Dipublikasikan: Mei 2025

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v16i2.11105

Cara Mensitasi :
Widayanti, B. H., Wilantari, R. N., Viphindrartin, S., & Zainuri, Z. (2025). Skenario peningkatan pertumbuhan ekonomi berbasis tingkat pengeluaran wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan sistem dinamis). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(2), 426-440. DOI: 10.33059/jseb.v16i2.11105.

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi karena memiliki multiflier efek yang cukup besar pada beberapa sektor kegiatan lainnya. Pengeluaran wisatawan merupakan salah satu aspek yang menjadi tolak ukur bahwa sektor pariwisata memiliki dampak terhadap masyarakat. Pengeluaran wisatawan akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sumber pendapatan masyarakat ataupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tujuan penelitian ini karenanya adalah merumuskan model skenario pertumbuhan ekonomi berbasis tingkat pengeluaran wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode analisis menggunakan sistem dinamis agar semua variabel terkait dan memiliki hubungan timbal balik dapat dikaji. Penelitian ini menghasilkan skenario yang optimal dengan melakukan kebijakan peningkatan jumlah kunjungan karena selain berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi namun juga berdampak terhadap lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengeluaran, Pertumbuhan Ekonomi, Sistem Dinamis.

Article Info

Article History :
Received: 03 March 2025
Accepted: 25 April 2025
Published: May 2025

DOI Number :
10.33059/jseb.v16i2.11105

How to Cite :
Widayanti, B. H., Wilantari, R. N., Viphindrartin, S., & Zainuri, Z. (2025). Skenario peningkatan pertumbuhan ekonomi berbasis tingkat pengeluaran wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan sistem dinamis). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(2), 426-440. DOI: 10.33059/jseb.v16i2.11105.

Abstract

The tourism sector is one of the most important sectors in enhancing economic growth, as it has a significant multiplier effect on various other economic activities. Tourist expenditures serve as a key indicator of the tourism sector's impact on society. These expenditures contribute significantly to local income sources and regional economic growth. Therefore, this research aims to formulate an economic growth scenario model based on tourist expenditure levels in West Nusa Tenggara Province (NTB). A dynamic system analysis method is employed to comprehensively examine all related variables and their interdependencies. This study produces an optimal scenario involves implementing policies to increase tourist visits, as this not only directly affects economic growth but also influences tourists' length of stay and total expenditure.

Keywords: *Tourism, Expenditure, Economic Growth, Dynamic System*.

2614-1523/©2025 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Industri pariwisata merupakan sektor yang terus tumbuh seiring dengan kebutuhan perjalanan setiap manusia. Sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan *multiplier* efek pada sektor-sektor lainnya, dan saat ini menjadi sumber penerimaan negara yang dapat diandalkan setelah penerimaan negara yang besumber dari minyak bumi dan alam (Rahmi *et al*., 2024). Salah satu tujuan dari kegiatan pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Menhumkam RI, 2009).

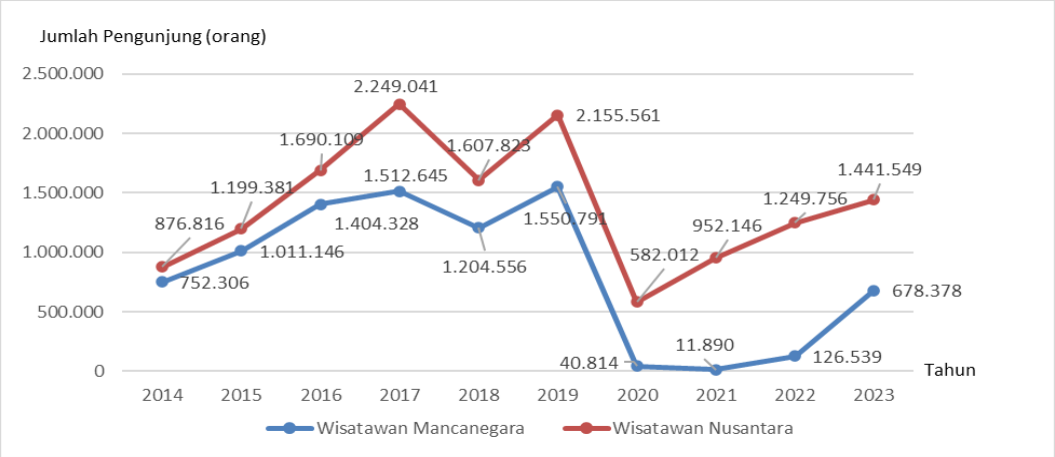
Struktur pertumbuhan ekonomi Provinsi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dari sektor pariwisata pada tahun 2023 menyumbang sebesar 1,73 persen terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi, yang terbagi menjadi 0,86 persen dari penyediaan akomodasi dan 0,88 persen dari penyediaan makan minum (Dyatmika *et al*., 2024). Sumbangan sektor transportasi angkutan udara terhadap PDRB Provinsi mencapai 1,41 persen, sedangkan yang dari angkutan laut dan penyebrangan 1,56 persen. Sehingga jika dihitung maka total kontribusi sektor pendukung pariwisata terhadap PDRB Provinsi mencapai angka 3,14 persen (Dyatmika *et al*., 2024). Salah satu aspek yang dapat meningkatkan jumlah kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan adalah jumlah kunjungan wisatawan (Pratama *et al*., 2023).

Kunjungan wisatawan menuju Provinsi NTB setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Secara umum jumlah kunjungan wisatawan meningkat di provinsi itu, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh gempa bumi dan kemudian menurun kembali pada tahun 2020 karena kejadian Covid-19. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Provinsi NTB yang termuat juga dalam portal *online* Dinas Pariwisata Provinsi NTB, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB berdasarkan data terakhir pada tahun 2023 sebanyak 2.119.927 wisatawan yang terdiri dari 1.441.549 wisatawan nusantara dan 678.378 wisatawan mancanegara (Dispar, 2025). Jumlah kunjungan ini belum meningkat secara optimal dimana pada tahun 2017 pernah mencapai angka 3.761.686 pengunjung sebelum kejadian gempa dan 3.706.352 pengunjung sebelum kejadian Covid-19 (Dispar, 2025). Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB periode 2014 – 2023 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menjelaskan bawah jumlah kujungan wisatawan masih didominasi oleh wisatawan yang berasal dari nusantara sebesar 68 persen dan wisatawan mancanegara sebesar 32 persen. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi NTB tahun 2023 mencapai angka 3,14 persen, nilai ini sangat jauh berbeda dengan kontribusi sektor pariwisata di Provinsi Bali yang telah mencapai angka 17,18 persen (Apriyanti & Hatmoko, 2024).

Perbandingan kondisi pariwisata di Provinsi Bali dengan Provinsi NTB sangat jauh terjadi ketimpangan, dimana salah satunya dilihat dari jumlah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Perbandingan lainnya terlihat dari persentase jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2023 ke Provinsi Bali mencapai 42,57 persen, sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi NTB hanya mencapai 2,66 persen. Secara kebijakan yang tertuang di dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, telah ada penetapan Provinsi NTB yaitu Lombok sebagai *Pearl of Eastern Indonesia* dan Lombok sebagai *Bali's Little Sister*. Karenanya berdasarkan kondisi geografis, kebijakan pemerintah ataupun dari kondisi potensi eksisting pariwisata, idealnya kondisi perkembangan pariwisata Provinsi Bali dapat menular ke Provinsi NTB.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi NTB 2014-2023
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

Jumlah kunjungan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan sektor pariwisata (Aceh *et al*., 2022). Jumlah kunjungan yang datang ke Provinsi NTB erat terkait dengan jumlah pengeluaran wisatawan. Pengeluaran wisatawan selanjutnya berdampak pada sumber pendapatan masyarakat dan sektor-sektor lapangan usaha lainnya (Muryani & Siswahto, 2020). Penelitian lainnya menjelaskan pengeluaran wisatawan memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian daerah serta memiliki keterkaitan penting dengan sektor transportasi, pergudangan dan jasa perusahaan (Rahmi *et al*., 2024). Pengeluaran wisatawan terjadi saat aspek permintaan yang diinginkan wisatawan terpenuhi oleh aspek penawaran wisatawan yang ditawarkan destinasi wisata.

Penelitian terkait dengan dampak pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Kajian pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan pengaruh positif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan, khususnya sektor pariwisata (Munanda & Amar, 2019). Kajian yang sama dilakukan di Provinsi Bali dengan *path analysis* menghasilkan jumlah kunjungan, rata-rata pengeluaran dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali *(Putra et al*., 2021). Kajian di Jawa Timur dengan menggunakan model analisis input-output menghasilkan pengeluaran wisatawan memliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur (Rahmi *et al*., 2024). Namun demikian, penelitian terdahulu belum ada yang melihat keterkaitan antar variabel ataupun hubungan timbal balik antar variabel sehingga dapat memberikan model skenario untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi berbasis pengeluaran pariwisata.

Kebaruan penelitian ini yaitu dengan menjadikan pengeluaran wisatawan sebagai variabel kunci dalam membangun model sistem dinamis yang merepresentasikan keterkaitan dan hubungan timbal balik antara variabel pendukung sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan teknik analisis sistem dinamis. Penelitian ini berfokus pada peran strategis pengeluaran wisatawan dalam peningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap sektor penunjang pariwisata lainnya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan di Provinsi NTB dalam upaya memperoleh skenario pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel peningkatan pengeluaran wisatawan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan model skenario pertumbuhan ekonomi berbasis tingkat pengeluaran wisatawan di Provinsi NTB. Kajian penelitian ini menggunakan sistem dinamis sehingga berbagai faktor yang mempengaruhi pengeluaran wisatawan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat teridentifikasi secara keseluruhan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

TELAAH LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total (Widayanti & Yunitasari, 2023). Faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial serta sikap masyarakat (Sari *et al*., 2020). Pemerintah dapat melakukan upaya peningkatan ekonomi dengan menciptakan iklim investasi, regulasi atau kebijakan yang tidak memberatkan investor, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kebijakan yang menjaga stabilitas politik, ekonomi dan keamanan dalam negeri serta meningkatkan sarana prasarana penunjang untuk memudahkan pelaksanaan regulasi. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dua arah yang mempengaruhi antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi (Gandhi *et al*., 2022).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi salah satunya adalah pengeluaran wisatawan yang berkunjung di daerah itu. Pengeluaran wisatawan merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh wistawan selama melakukan kegiatan wisata. Kegiatan konsumtif dari setiap wisatawan dapat berdampak pada semakin besarnya pendapatan yang diterima oleh pemiliki usaha industri wisata. Semakin besarnya pendapatan yang diterima pelaku usaha maka mempengaruhi besarnya penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang menjadi komponen dalam pendapatan perkapita industri pariwisata (Harsoyo, 2021). Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung pada daerah destinasi wisata maka memberikan dampak atas peningkatan pengeluaran wisata pada daerah destinasi wisata, karena setiap peningkatan pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan bisa mempengaruhi peningkatan permintaan terhadap output. Besarnya pengeluaran wisatawan merupakan tolak ukur untuk menentukan dampak ekonomi perkembangan pariwisata pada kawasan destinasi wisata (Djulius & Syafutra, 2018).

Penelitian ini mengenai pertumbuhan ekonomi dianalisis menggunakan sistem dinamis. Sistem dinamis merupakan teknik menganalisis komponen-komponen sistem dengan komponen waktu sebagai faktor penting dan menggunakan hubungan sebab akibat dan dasar logika, matematika, penundaan waktu dan *loop* umpan balik. Dalam sistem dinamis, kompleksitas sistem diwujudkan berdasarkan *delay* di antara hubungan kausal, adanya *feedback* dan beberapa *stock* (Nurpalah *et al*., 2023). Tujuan akhir dari permodelan sistem dinamis adalah meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara struktur dan perilaku untuk mencari penyelesaian permasalahan (Andhika, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk merancang kebijakan yang dapat menunjukkan perubahan perilaku yang diharapkan. Penggunaan sistem dinamis harus berfokus pada permasalahan atau tujuan dibentuknya sistem bukan pada sistem itu sendiri (Sedarati *et al*., 2019).

Penggunaan metode seringkali digunakan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan pada suatu sistem. Kompleksitas sistem dinamis diwujudkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu model yang didasarkan pada struktur sebab akibat dengan umpan balik; akumulasi dan *delay*; model berbasis persamaan; konsep waktu bersifat kontinyu; serta, analisis berfokus pada dinamika umpan balik (Naugle *et al*., 2024). Dalam pelaksanaannya, tahapan dalam analisis sistem dinamis mencakup identifikasi dan mendefinisikan batas-batas masalah (*problem structuring*); pemahaman sistem yang dimodelkan dengan mengidentifikasi semua komponen penting yang akan dimasukkan dalam permodelan dan menetapkan batas-batas model (*causal loop modelling*); tahap perumusan model, dimana dirumuskan makna sebenarnya dari setiap hubungan dalam model konseptual (*dynamic modelling*); setelah formulasi selesai, model yang telah dirancang perlu disimulasikan dalam bentuk

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

tabel dan variabel (*scenario planning and modelling*); serta, tahapan dimana model dianalisis untuk menentukan tingkat validitas atau akurasi. Ketika hasilnya diperoleh valid pada tahap terakhir itu, maka model dapat diimplementasikan (*implementation and organisational learning*) (Cavana & Maani, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu menggunakan pendekatan model sistem dinamis dalam menyusun skenario model pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB dengan membahas tingkat pengeluaran wisatawan. Sistem dinamis bisa digunakan untuk merancang struktur model kebijakan sehingga dapat disimulasikan skenario pertumbuhan ekonomi yang paling optimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB dari aspek pengeluaran wisatawan (Andhika, 2019). Penelitian ini bersifat studi kasus dengan lokasi penelitian di Provinsi NTB. Penelitian studi kasus bertujuan menjelaskan kekhasan atau keunikan karakteristik aspek-aspek yang diteliti pada lokasi yang diteliti (Assyakurrohim *et al*., 2023).

Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari *online* maupun data yang bersumber dari dinas terkait. Beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS Indonesia (https://www.bps.go.id/id), BPS Provinsi NTB (https://ntb.bps.go.id/id), Dinas Pariwisata NTB (https://dinaspariwisata.ntbprov.go.id/PPID/informasi-keuangan/), serta data dari Diskominfotik NTB (https://diskominfotik.ntbprov.go.id/). Sementara itu, beberapa informasi dan data tambahan diperoleh dengan mengunjungi Dinas Pendapatan NTB, Majelis Ulama Indonesia (MUI) NTB, dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) NTB.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan permodelan sistem dinamis. *Stock flow diagram* (SFD) merupakan sistem yang menggambarkan hubungan antar variabel. SFD merupakan transformasi dari CLD menjadi hubungan antara *stock* dan *flow* yang dibantu oleh *software* komputer (Hussien & Aziz, 2017). *Stock* dan *flow* beserta *feedback* antar keduanya merupakan aspek penting dalam sistem dinamik. Model sistem dinamis digunakan untuk mengevaluasi dampak jangka pendek dan jangka panjang dari suatu kebijakan (Andhika, 2019). Keunggulan metode sistem dinamis yaitu dapat menghasilkan skenario yang lebih akurat dengan menggambarkan perilaku sistem dari waktu ke waktu melalui diagram *causal loop* serta diagram *stock flow* sehingga menghasilkan diagram simulasi skenario kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Prediksi sistem dinamis dinilai lebih akurat karena menggunakan *data series* dari berbagai variabel yang saling terkait sehingga hasilnya kebijakan lebih komprehensif (Zulfikar *et al*., 2023).

Cavana & Maani (2000) menjelaskan terdapat beberapa tahapan dalam analisis sistem dinamis diagram *stock flow*. Tahapan pertama adalah mengembangkan diagram sistem yang menunjukkan sektor utama dari model simulasi potensial. Tahapan kedua yaitu menentukan jenis variabel dan bangun aliran stok diagram untuk berbagai sub model. Tahap berikutnya adalah membangun model simulasi komputer berdasarkan diagram *causal loop* atau diagram *stock flow*. Pada tahap ketiga dilakukan identifikasi nilai awal variabel, nilai parameter untuk hubungan, dan hubungan struktural antara variabel. Pada tahap ini, lebih jauh, penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi *Powersim* berkenaan dengan penggunaan konstanta, hubungan grafis dan fungsi matematika.

Selanjutnya, Cavana & Maani (2000) menjabarkan bahwa pada tahap keempat dilakukan simulasi atas model dari waktu ke waktu, yaitu peneliti memilih nilai awal untuk simulasi berjalan, dan lalu menentukan satuan waktu untuk simulasi. Tahap kelima adalah menghasilkan output grafis dan tabular untuk setiap model model. Tahap keenam yaitu melakukan verifikasi atas persamaan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

model, parameter, dan batas, dan validasi model perilaku dari waktu ke waktu. Validasi model menggunakan *Average Means Error* (AME) yang dapat membuktikan bahwa kinerja model tidak berbeda jauh dengan kinerja sistem yang sebenarnya. Dalam tahap ini, model dianggap valid apabila hasil perhitungan validitas statistik memiliki nilai kurang dari 30 persen (Soesilo & Karuniasa, 2014). Tahap terakhir dari analisis sistem dinamis diagram *stock flow* adalah merancang dan menguji kebijakan dengan model, serta mengembangkan dan menguji strategi.

HASIL ANALISIS

Kondisi Pengeluaran Wisatawan di Provinsi NTB

Hasil data menjelaskan kondisi kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB mengalami fluktuatif terutama pada saat pasca gempa bumi dan Covid-19. Perkembangan jumlah kunjungan ini berdampak langsung terhadap pengeluaran wisatawan di Provinsi NTB. Jumlah kunjungan wisatawan beserta jumlah pengeluaran wisatawan di Provinsi NTB selama 10 tahun terakhir. Tabel 1 menyatakan jumlah kunjungan wisatawan mempengaruhi langsung besarnya jumlah pengeluaran wisatawan. Besarnya jumlah pengeluaran wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kunjungan namun juga sangat dipengaruhi oleh kurs nilai tukar, dimana pada tahun 2023 peningkatan jumlah kunjungan mencapai 54 persen dengan peningkatan jumlah pengeluaran wisatawan mencapai 144 persen dibandingkan tahun 2022. Jenis pengeluaran wisatawan antara lain berupa rekreasi, akomodasi, transportasi lokal, cendramata produk seni, serta penggunaan jasa hiburan, yang memberikan tambahan pendapatan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran (Yacob *et al*., 2021).

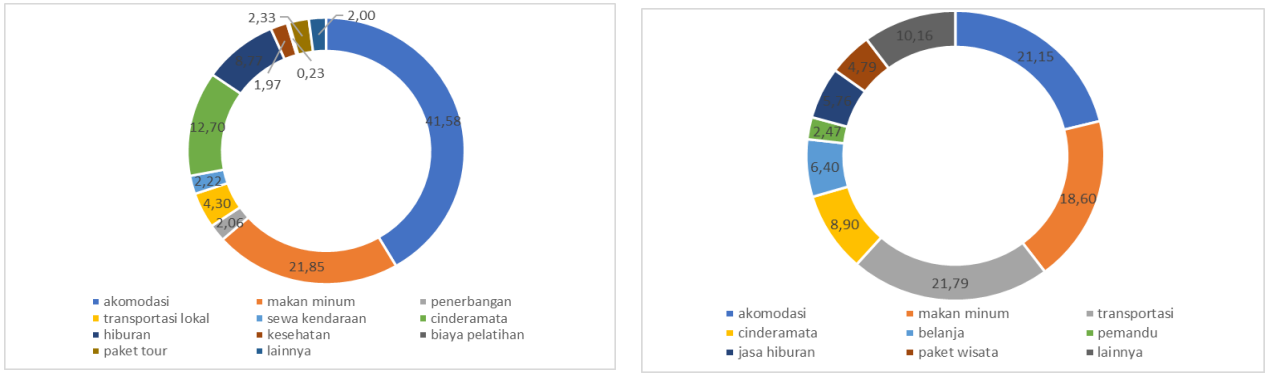
Gambar 2(a) serta Gambar 2(b) menjelaskan besaran komposisi persentase pengeluaran wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Berdasarkan data tahun 2023 tersebut, jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara dominan pada produk akomodasi mencapai 41,58 persen, untuk produk makan-minum sebesar 21,85 persen, dan untuk produk cinderamata mencapai 12,70 persen. Pada kelompok wisatawan domestik, mayoritas pengeluaran yang dikeluarkan pada saat berwisata adalah pada aspek transportasi mencapai 21,79 persen, untuk akomodasi sebesar 21,15 persen, dan untuk produk makan-minum sebesar 18,60 persen.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan di Provinsi NTB

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Total Kunjungan	Pengeluaran Wisatawan Domestik (Rp miliar)	Pengeluaran Wisatawan Mancanegara (Rp miliar)	Jumlah Pengeluaran Wisatawan (Rp miliar)
2014	752.306	876.816	1.629.122	747	11.529	12.276
2015	1.011.146	1.199.381	2.210.527	500	16.364	16.864
2016	1.404.328	1.690.109	3.094.437	655	22.441	23.096
2017	1.512.645	2.249.041	3.761.686	1.652	24.306	25.958
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379	1.531	20.865	22.395
2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352	3.008	25.116	28.124
2020	40.814	582.012	622.826	1.892	1.286	3.178
2021	11.890	952.146	964.036	4.460	527	4.987
2022	126.539	1.249.756	1.376.295	5.989	2.718	8.708
2023	678.378	1.441.549	2.119.927	4.497	16.805	21.302

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



(a) Wisatawan Mancanegara (b) Wisatawan Domestik

Gambar 2. Persentase Pengeluaran Wisatawan Tahun 2023
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

Hasil dari upaya identifikasi variabel yang mempengaruhi jumlah pengeluaran wisatawan, diperoleh beberapa faktor seperti sosial ekonomi, karakteristik perjalanan, tujuan perjalanan, dan psikologis wisatawan (Mudarra-Fernández *et al*., 2019). Hasil kajian lainnya menjelaskan bahwa pengeluaran wisatawan dapat terbentuk dari aksesibilitas yang mudah, harga barang, kualitas produk, fasilitas penunjang, daya tarik wisata, dan akomodasi (Pratiwi & Syahrul, 2023). Faktor lama tinggal dari wisatawan diidentifikasi bisa dipengaruhi oleh pengeluaran, jumlah kunjungan objek wisata, jarak kota asal, keamanan, kenyamanan, kemacetan, dan cuaca (Djulius & Syafutra, 2018). Minat kunjungan wisatawatan juga teridentifikasi dipengaruhi oleh citra destinasi, daya tarik, fasilitas, kualitas pelayanan, harga, persepsi, kemudahan, dan E-WOM (Yandi *et al*., 2023).

Identifikasi Model

Identifikasi model merupakan tahapan untuk mengidentifikasi semua variabel yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis pengeluaran wisatawan. Dalam menjalankan pendekatan ini ditentukan dahulu variabel utama yang digunakan sebagai acuan untuk pengembangan model. Variabel yang digunakan pada model ini berasal dari sejumlah kajian terdahulu sehingga diperoleh identifikasi model atas pertumbuhan ekonomi berbasis pengeluaran wisatawan (Cho, 2010; Fasya & Furqan, 2025; Mukaffi & Haryanto, 2022; Sukarso & Kadarisman, 2020).

Tabel 2 menjelaskan bahwa pelaku atau aktor yang terlibat dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB berdasarkan pengeluaran wisatawan, meliputi pemerintah daerah, pelaku usaha dan wisatawan itu sendiri. Aktor-aktor yang terlibat tersebut memiliki kebutuhan dan tujuan masing-masing berdasarkan besarnya pengeluaran wisatawan pada saat berkunjung. Kebutuhan para aktor itu menjadi variabel dalam diagram *stock flow* pertumbuhan ekonomi berbasis pengeluaran wisata.

Diagram *Stock Flow* Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Pengeluaran Wisatawan

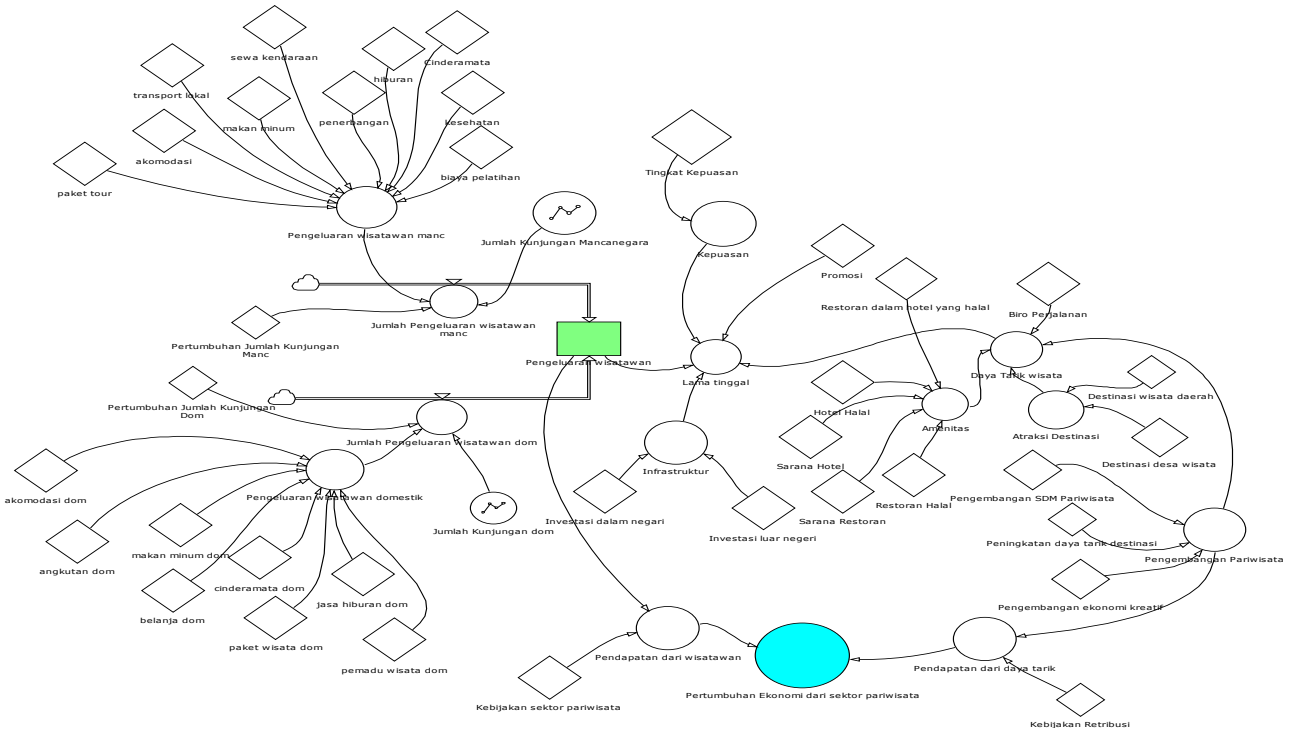
Proses permodelan data melalui pembuatan diagram *stock flow* yaitu dengan menjadikan semua variabel saling terhubung dengan menginputkan data kuantitatif kondisi eksisting dari semua variabel yang telah teridentifikasi tersebut. Data yang diinputkan ke dalam sistem adalah menggunakan data *series* dari tahun 2014 sampai 2023. Selain itu, terdapat beberapa data yang tidak dibutuhkan *series* menggunakan data tahun terakhir yaitu data tahun 2023. Hasil dari *diagram stock flow* untuk tujuan memunculkan simulasi model pertumbuhan ekonomi berbasis pengeluaran wisatawan ditunjukkan dalam Gambar 3.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil Identifikasi Model

No	Pelaku	Kebutuhan	Variabel
1	Pemerintah Daerah	- Peningkatan pertumbuhan ekonomi. - Berkembangnya sektor pariwisata yang berdampak pada sektor lainnya. - Peningkatan jumlah kunjungan. - Pendapatan sektor pariwisata meningkat	- Pertumbuhan ekonomi. - Pengembangan pariwisata. - Kebijakan dan pertumbuhan jumlah kunjungan. - Kebijakan retribusi dan pajak
2	Wisatawan	- Aksesibilitas mudah. - Meningkatnya daya tarik wisata. - Mudah dan terjangkaunya akomodasi. - Keamanan dan kenyamanan terjamin. - Meningkatnya kualitas layanan.	- Aksesibilitas. - Daya tarik. - Akomodasi. - Keamanan. - Kenyamanan dan kepuasan.
3	Pelaku Usaha	- Peningkatan jumlah kunjungan. - Pendapatan meningkat.	- Jumlah kunjungan. - Pendapatan dari wisatawan.

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.



Gambar 3. Diagram *Stock Flow* Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Pengeluaran Wisatawan
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

Diagram *stock flow* pada Gambar 3 menunjukkan hasil model simulasi dimana menjelaskan keterkaitan antar variabel yang mempengaruhi besarnya pengeluaran wisatawan. Total pengeluaran wisatawan dipengaruhi pengeluaran wisatawan domestik dan pengeluaran wisatawan mancanengara. Pengeluaran wisatawan diperoleh secara langsung berpengaruh atas pendapatan dari wisatawan. Selain dipengaruhi oleh pendapatan dari wisatawan, pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

juga dipengaruhi langsung dari pendapatan daya tarik wisata yang dikelola oleh pemerintah ataupun pihak swasta di Provinsi NTB.

Hasil Verifikasi dan Validasi Model

Tujuan dilakukannya verifikasi dan validasi model adalah untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada kesalahan dalam pemprograman aplikasi komputer, sehingga temuan yang diperoleh dari hasil simulasi menyerupai dengan kondisi yang ada saat ini. Berdasarkan hasil dari diagram *stok flow* diperoleh tabel model simulasi seperti ditunjukkan dalam Tabel 3. Cakupan dari tabel tersebut menunjukkan hasil validasi dan verifikasi model untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB berbasis pengeluaran wisatawan. Temuan pertama adalah rata-rata lama tinggal wisatawan di Provinsi NTB berdasarkan data Perkembangan Pariwisata NTB untuk tamu luar negeri adalah selama 2,45 hari, sementara untuk tamu dalam negeri adalah selama 1,77 hari. Hasil simulasi untuk 2,42 hari jika dilakukan verifikasi maja terjadi simpangan sebesar 1,22 persen sehingga dapat dikatakan bahwa model simulasi ini berkategori valid karena tidak lebih dari 30 persen. Temuan kedua yaitu pengeluaran wisatawan berdasarkan data terakhir adalah berjumlah 21,3 miliar dan model simulasi menghasilkan 18,3 miliar, sementara saat dilakukan verifikasi diperoleh terjadi simpangan sebesar 14,2 persen sehingga dapat dikatakan bahwa model simulasi ini berkategori valid karena tidak lebih dari 30 persen.

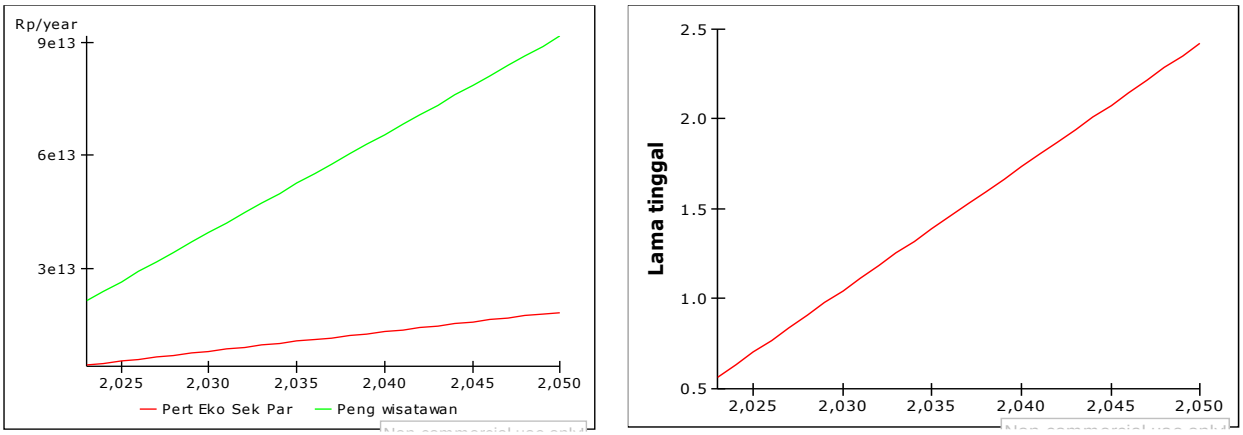
Gambar 4 menjelaskan hasil simulasi model bahwa pengeluaran wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Hasil simulasi itu menjelaskan bahwa jumlah kontribusi dari pengeluaran wisatawan setiap tahunnya semakin meningkat dengan persentase kontribusi yang stabil untuk setiap tahun tersebut.

Tabel 3. Hasil Model Simulasi

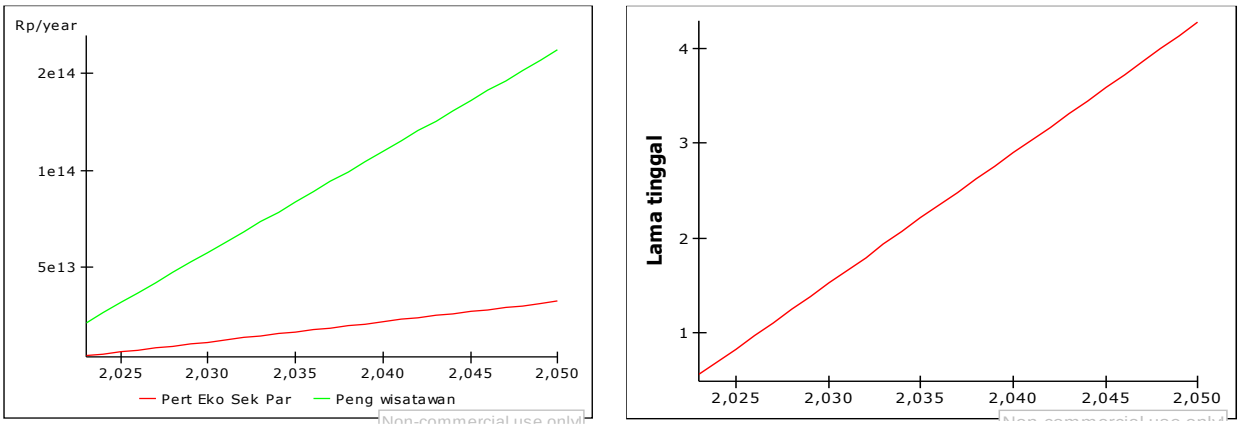
Tahun	Pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata (triliun Rp/tahun)	Lama tinggal (hari)	Pegeluaran wisatawan (triliun Rp/tahun)	Pendapatan dari wisatawan (triliun Rp/tahun)
2023	4,26	0,56	21,30	4,26
2024	4,78	0,63	23,90	4,78
2025	5,30	0,70	26,50	5,30
2026	5,83	0,77	29,10	5,82
2027	6,35	0,84	31,70	6,35
2028	6,87	0,91	34,30	6,87
2029	7,39	0,97	36,90	7,39
2030	7,91	1,04	39,60	7,91
2035	10,50	1,46	52,60	10,50
2040	13,10	1,73	65,60	13,10
2045	15,70	2,07	78,70	15,70
2050	18,30	2,42	91,70	18,30

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

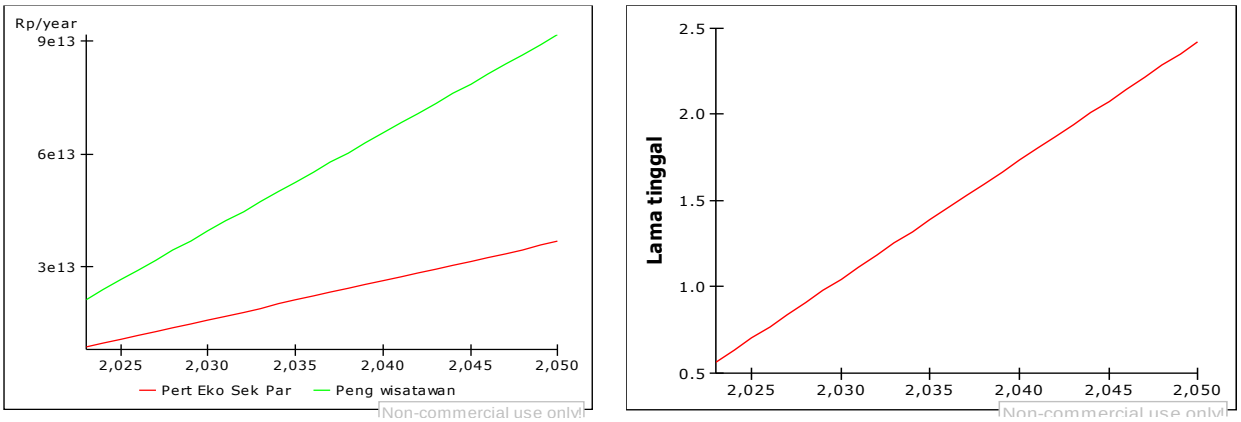
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 4. Model Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Pengeluaran Wisatawan
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.



Gambar 5. Skenario Kebijakan Pertumbuhan Wisatawan Meningkat Dua Kali Lipat
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.



Gambar 6. Skenario Kebijakan Sektor Pariwisata Meningkat Dua Kali Lipat
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

Skenario Model

Selanjutnya, beberapa skenario model dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata, diantaranya adalah dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Skenario pertama (Gambar 5) yang bisa dilakukan yaitu jika pertumbuhan jumlah kunjungan meningkat 2 kali lipat sehingga lama waktu tinggal dapat menjadi

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

lebih lama mencapai 4,28 hari dengan besaran pengeluaran wisatawan bisa meningkat mencapai 162 miliar, dan pada akhirnya dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi mencapai 32,4 miliar.

Skenario kedua (Gambar 6) berikutnya dilaksanakan dengan meningkatkan kebijakan sektor pariwisata menjadi dua kali lipat, dimana hanya pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata saja yang mengalami peningkatan menjadi sebesar 36,7 miliar, sedangkan untuk lama tinggal dan pengeluaran wisatawan diasumsikan tidak terpengaruh atau nilainya tetap. Terakhir, skenario ketiga dengan meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan mencapai besaran 85 persen ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap pengeluaran wisatawan ataupun terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.

Berdasarkan perbandingan itu, maka skenario yang dinilai paling optimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut dinilai dapat mempengaruhi peningkatan pengeluaran wisatawan yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Dengan demikian, untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata yang optimal, dapat dilakukan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa skenario optimal yang dapat dilakukan di Provinsi NTB untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata yaitu dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan bisa berdampak pada perubahan lama tinggal dan pengeluaran wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Mesir bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan memasukkan variabel jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan dengan tidak memasukkan jumlah kunjungan ke dalam skenario sistem dinamis (Loutfi *et al*., 2000). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Provinsi Bali bahwa jumlah kunjungan serta lama menginap memberi pengaruh positif terhadap PAD (Shanti & Nasikh, 2023), maupun juga hasil penelitian di Indonesia dimana kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata (Munanda & Amar, 2019).

Hasil penelitian di Kota Kediri menjelaskan bahwa hanya variabel atraksi yang memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan, sedangkan amenitas, *ancillary* dan akomodasi tidak memiliki pengaruh terhadap aspek minat tersebut (Kurniawan *et al*., 2023). Hasil penelitian yang berbeda diperoleh pada lokasi Towale dimana atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minta berkunjung kembali wisatawan (Parani *et al*., 2023). Hasil penelitian sejenis di Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan ekowisata dengan sistem dinamis menjelaskan bahwa skenario optimal untuk peningkatan PAD perlu dilakukan dengan meningkatkan komponen-komponen amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan (Nurpalah *et al*., 2023). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang dilakukan di Provinsi NTB, dimana amenitas dan atraksi dijadikan sebagai variabel penelitian yang dinilai mempengaruhi daya tarik. Daya tarik ini mempengaruhi secara positif terhadap perubahan lama tinggal wisatawan di Provinsi NTB.

Temuan penelitian lainnya yang dilakukan di wilayah China menjelaskan bahwa manajemen lingkungan dan strategi pengelolaan wisatawan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi pariwisata sehingga skenario yang perlu dilakukan adalah berfokus pada perlindungan lingkungan, ketahanan sistem ekologis, peningkatan fasilitas rendah karbon, pengolahan polusi, kebijakan *reward* dan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

punishment untuk pelaku usaha, pengembangan *platform* berbagai informasi, dan promosi kesadaran lingkungan (Wang *et al*., 2020). Hasil penelitian lainnya di Kabupaten Lombok Timur menggunakan sistem dinamis telah menghasilkan skenario bahwa perlu adanya kolaborasi antar sektor pendukung pariwisata serta penyediaan berbagai elemen seperti Rencana Induk Pariwisata Daerah, SDM yang unggul, serta penganggaran yang sesuai kebutuhan, dinilai mampu mempertinggi pertumbuhan ekonomi (Bahri *et al*., 2023). Sejumlah hasil penelitian terdahulu ini sejalan dengan temuan penelitian saat ini dengan lokasi di Provinsi NTB bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap daya tarik wisatawan, selain juga perlu adanya penganggaran yang optimal serta pengembangan SDM.

Skenario peningkatan strategi paling optimal yang dihasilkan dari simulasi sistem yaitu dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan dinilai berpengaruh besar terhadap lama tinggal, yang selanjutnya berdampak pada pengeluaran wisata. Upaya peningkatan jumlah kunjungan itu dapat dilakukan melalui penguatan promosi destinasi wisata, pengembangan konektivitas transportasi dan kemudahan aksesibilitas, serta kampenye wisata dengan menguatkan *branding* pariwisata di Provinsi NTB. Upaya meningkatkan lama tinggal wisatatawan dapat juga dilakukan dengan peningkatan daya tarik wisata melalui diversifikasi atraksi wisata, pengembangan event wisata, peningkatan kualitas akomodasi dan layanan pariwisata, serta peningkatan keterlibatan pelaku usaha untuk mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi NTB.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diproleh melalui proses membuat scenario atas 3 (tiga) variabel, yaitu peningkatan jumlah kunjungan, peningkatan tingkat kepuasan wisatawan, dan peningkatan kebijakan pengembangan pariwisata. Hasil yang diperoleh dari skenario tersebut yaitu bahwa peningkatan kebijakan pengembangan pariwisata hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata namun tanpa berdampak pada lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan. Untuk skenario meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan, ternyata diperoleh hasil bahwa tidak memiliki dampak baik terhadap jumlah pengeluaran wisatawan, lama tinggal, ataupun pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.

Skenario yang optimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Provinsi NTB adalah dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berdampak besar pada perubahan lama tinggal wisatawan serta pengeluaran wisatawan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Kontribusi persentase besaran dari pengeluaran wisatawan diasumsikan tetap, namun hasilnya untuk nilai kontribusi dari pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata yaitu diperoleh tetap mengalami peningkatan.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu kurang banyak variabel yang digunakan dalam model penelitian, terutama variabel daya dukung lingkungan dan sosial masyarakat. Meningkatnya jumlah kunjungan dapat mempengaruhi peningkatan fasilitas yang disiapkan serta meningkatkan kebutuhan transportasi wisatawan, sehingga apabila peningkatan fasilitas serta kebutuhan transportasi tersebut tidak dikelola dengan baik maka bisa sangat cepat mempengaruhi degrasi lingkungan. Kebiasaan sosial masyarakat lokal juga bisa menjadi variabel yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan dukungan masyarakat untuk menciptakan suasana yang nyaman dan aman dapat menjadikan wisatawan melakukan waktu kunjungan lebih lama pada destinasi wisata. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lingkungan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

dan variabel sosial masyarakat, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata tidak dilihat hanya dari permintaan jumlah kunjungan saja namun juga dari aspek penawaran yang disiapkan oleh pihak pengelola destinasi wisata.

REFERENSI

Aceh, A. P. S., Ramdhaniah, A. S., Sayuti, E. E. S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan PDRB di Aceh. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(4), 919–932. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455.

Andhika, L. R. (2019). Model sistem dinamis: Simulasi formulasi kebijakan publik. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *10*(1), 73–86. https://doi.org/10.22212/jekp.v10i1.1242.

Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2024). Peran pariwisata terhadap PDRB dan dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. *Sosio E-Kons*, *16*(2), 135–146. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.23319.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Bahri, S. Y., Hartati, W., Kamariani, B. D., & Asbarini, E. (2023). Sustainable tourism development model based on collaborative stakeholders: A dynamic system perspective. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, *7*(1), 283–297. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4193.

Cavana, R. Y., & Maani, K. E. (2000). A methodological framework for integrating systems thinking and system dynamics. *Proceedings System Dynamics*, 1–13. https://proceedings.systemdynamics.org/2000/PDFs/cavana41.pdf.

Cho, V. (2010). A study of the non-economic determinants in tourism demand. *International Journal of Tourism Research*, *12*(4), 307–320. https://doi.org/10.1002/jtr.749.

Dispar. (2025). *Angka kunjungan wisatawan ke NTB*. Dinas Pariwisata Provinsi NTB.

Djulius, H., & Syafutra, R. (2018). Demostic tourist's length of stay in Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, *4*(1), 75–81. https://doi.org/10.29407/jae.v4i1.12537.

Dyatmika, I. P., Surbakti, S. R., Mulana, L. R., Fitriana, I., Zuriatina, I., Taupikurrahman, T., Hapsari, M. R. P., Septiawan, W., Florentyna, N. A., Pawestri, R., Robbani, R., & Ratna, N. N. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2024* (Vol. 44). BPS Provinsi NTB. https://ntb.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/375b8367273e8c7900e8174e/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2024.html.

Fasya, M. N., & Furqan, A. (2025). Koherensi faktor demand dalam sistem kepariwisataan terhadap implikasi perencanaan kebijakan kepariwisataan di Indonesia. *Jurnal Industri Pariwisata*, *7*(2), 118–131. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v7i2.2098.

Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febriani, R. E. (2022). Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi: Perbandingan empiris Indonesia dan Singapura. *Ecoplan*, *5*(2), 159–170. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.563.

Harsoyo, H. (2021). Analisis potensi penerimaan pajak dan retribusi daerah dari sektor pariwisata Kota Semarang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 731–741. https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.380.

Hussien, M. I., & Aziz, R. A. E. (2017). System dynamics modeling and simulation for e-banking: The Egyptian context. *Ibima Business Review*, *904520*, 1–17. https://doi.org/10.5171/2017.904520.

Kurniawan, B. W., Suaidah, I., & Astuti, I. Y. (2023). The component of 4A as a support for interest in visiting the city of Kediri, East Java. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business*, *3*(1), 245–256. https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i1.865.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Loutfi, M., Moscardini, A. O., & Lawler, K. (2000). Using system dynamics to analyse the economic Impact of tourism multipliers. *Proceedings of the 18th International Conference of the System Dynamics Society*, 1–11. https://proceedings.systemdynamics.org/2000/PDFs/loutfi35.pdf.

Menhumkam RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009.

Mudarra-Fernández, A. B., Carrillo-Hidalgo, I., & Pulido-Fernández, J. I. (2019). Factors influencing tourist expenditure by tourism typologies: A systematic review. *Anatolia An International Journal of Tourism and Hospitality Research*, *30*(1), 18–34. https://doi.org/10.1080/13032917.2018.1495086.

Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-faktor penentu pariwisata yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 1598–1604. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2590.

Munanda, R., & Amar, S. (2019). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan Indonesia pada sektor pariwisata. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *1*(1), 37–48. http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5348.

Muryani, M., & Siswahto, E. (2020). Analisis sektor pariwisata dan dampak pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *4*(1), 122–143. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4190.

Naugle, A. B., Langarudi, S., & Clancy, T. (2024). What is (quantitative) system dynamics modeling? Defining characteristics and the opportunities they create. *System Dynamics Review*, *40*(2), 1–14. https://doi.org/10.1002/sdr.1762.

Nurpalah, A., Maulanan, M. R., & Mafruhat, A. Y. (2023). Strategi optimalisasi kebijakan pengembangan ekowisata di Jawa Barat. *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *8*(1), 121–134. https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1563.

Parani, S. B. D., Bachri, S., Adam, R. P., Rombe, E., Ponirin, P., & Muzakir, M. (2023). Pengaruh atraction, accessibility, amenity, dan ancillary terhadap minat wisatawan berkunjung dimediasi oleh social environment pada objek wisata di Towale. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, *14*(6), 611–628. https://doi.org/10.59188/covalue.v14i6.3887.

Pratama, K. P., Ariusni, A., & Artha, D. P. (2023). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(3), 93–104. http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15290.

Pratiwi, Y., & Syahrul, S. (2023). Kajian pengeluaran wisatawan domestik dalam upaya meningkatkan tingkat kunjungan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, *6*(2), 2258–2270. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1176.

Putra, I. G. D. J. S., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(6), 511–524. https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i06.p02.

Rahmi, U. A., Pratiwi, W. D., Utomo, D. K. S., Gusadi, M. H., & Fachrurrazi, F. (2024). Dampak pengeluaran wisatawan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan model input-output. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(2), 683–696. https://doi.org/10.54082/jupin.387.

Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 1–13. https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9.

Sedarati, P., Santos, S., & Pintassilgo, P. (2019). System dynamics in tourism planning and development. *Tourism Planning and Development*, *16*(3), 256–280. https://doi.org/10.1080/

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

21568316.2018.1436586.

Shanti, N. P. K., & Nasikh, N. (2023). Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan lama menginap dalam pengembangan ekonomi lokal Provinsi Bali. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*(4), 1507–1515. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.787.

Soesilo, B., & Karuniasa, M. (2014). *Permodelan system dynamics untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan kebijakan pemerintah dan bisnis* (*1st ed.*). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukarso, A., & Kadarisman, E. (2020). Analisis faktor-faktor penentu permintaan pada objek wisata Situ Lengkong di Kabupaten Ciamis tahun 2019. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.37058/wlfr.v1i1.1460.

Wang, J., Huang, X., Gong, Z., & Cao, K. (2020). Dynamic assessment of tourism carrying capacity and its impacts on tourism economic growth in urban tourism destinations in China. *Journal of Destination Marketing and Management*, *15*, 1–15. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.100383.

Widayanti, B. H., & Yunitasari, D. (2023). Analisis keterkaitan wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan sektor unggulan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *7*(2), 240–250. https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.21353.

Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Mulyana, A. (2021). *Strategi pemasaran desa wisata*. Wida Publishing.

Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (literature review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, *1*, 14–27. https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.

Zulfikar, T. E., Supriyadi, S., Rosihin, R., & Nalhadi, A. (2023). Pemodelan sistem persediaan menggunakan pendekatan sistem dinamik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Harapan*, *11*(2), 62–69. https://doi.org/10.35447/jitekh.v11i2.783.

https://www.bps.go.id/id.

https://ntb.bps.go.id/id.

https://dinaspariwisata.ntbprov.go.id/PPID/informasi-keuangan/.

https://diskominfotik.ntbprov.go.id/.